

ANALISIS EFEKTIVITAS BANTUAN BAZNAS TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI KOPI DI DESA LUBUK BANGKAR KECAMATAN BATANG ASAI

Indron¹, Agustina Mutia², M. Maulana Hamzah³

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia

indronalexa@mail.com, agustinamutia@uinjambi.ac.id, mhamzah@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of evaluating assistance programs in improving the welfare of coffee farmers in Lubuk Bangkar Village, Batang Asai District, Sarolangun Regency. Productive zakat programs implemented by the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) are expected to increase farmers' productivity, income, and economic independence. However, limited studies have discussed the effectiveness of productive zakat programs in the agricultural sector, particularly among rural coffee farmers. This study aims to analyze the effectiveness of the BAZNAS assistance program in improving the welfare of coffee farmers and to examine the implementation strategies applied in the program. This research also contributes to the evaluation of productive zakat programs in the agricultural sector, the analysis of the economic impact on coffee farmers, and the development of empowerment programs by BAZNAS. This study used a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving coffee farmers and BAZNAS of Sarolangun Regency. The data were analyzed descriptively by interpreting findings obtained in the field. The results show that the BAZNAS assistance program, which includes business capital, production facilities, and mentoring, has positively affected the welfare of coffee farmers. Farmers' average monthly income increased from approximately IDR 1,000,000–1,700,000 to IDR 2,150,000–2,800,000 after receiving assistance. The program also improved productivity and harvest quality. In conclusion, the BAZNAS assistance program is relatively effective in improving the welfare of coffee farmers, although several aspects still need improvement. Strengthening mentoring, monitoring, and institutional support is necessary to create more sustainable impacts for rural farmer empowerment.

Keywords: Effectiveness, BAZNAS, Welfare

PENDAHULUAN

Kemiskinan dan rendahnya kesejahteraan masyarakat masih menjadi permasalahan utama dalam pembangunan ekonomi pedesaan di Indonesia. Kesejahteraan masyarakat tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan, tetapi juga mencakup akses terhadap pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan lingkungan hidup yang layak (Pendapatan et al., 2023). Dalam masyarakat pedesaan, sektor pertanian memiliki peranan penting sebagai sumber utama pendapatan masyarakat, termasuk bagi petani kopi di Desa Lubuk Bangkar, Kecamatan Batang Asai, Kabupaten Sarolangun.

Desa Lubuk Bangkar merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pertanian kopi cukup besar. Sebagian besar masyarakat menggantungkan kehidupan ekonomi pada

sektor pertanian kopi sebagai sumber pendapatan utama. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara awal, sebagian besar petani kopi masih memiliki pendapatan yang rendah, yaitu sekitar Rp750.000–Rp1.200.000 per bulan. Jumlah tersebut masih jauh di bawah Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Sarolangun tahun 2024 yang mencapai Rp3.322.266 per bulan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan petani kopi di Desa Lubuk Bangkar masih tergolong rendah.

Tabel 1 Data Modal Petani Kopi di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun

No	Nama Petani	Bantuan BAZNAS	Modal yang Dimiliki (Rp)	Sumber Modal	Kendala Utama
1.	Jaraina	Pupuk pertanian, sprayer, cangkul, parang, modal produktif, penyuluhan dan pendampingan	800.000	Tabungan pribadi	Tidak ada akses kredit bank
2.	Semi	Pupuk pertanian, sprayer, cangkul, parang, modal produktif, penyuluhan dan pendampingan	500.000	Bantuan pemerintah	Bantuan terbatas, tidak mencukupi
3.	Siti Amroh	Pupuk pertanian, sprayer, cangkul, parang, modal produktif, penyuluhan dan pendampingan	400.000	Tabungan pribadi	Tidak ada akses kredit bank

Sumber: Wawancara dari semi, petani kopi

Rendahnya kesejahteraan petani kopi dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama keterbatasan modal usaha dan rendahnya produktivitas pertanian. Modal usaha memiliki peranan penting dalam kegiatan pertanian kopi, mulai dari pengadaan bibit unggul, pupuk, hingga alat produksi seperti parang, cangkul, keranjang panen, dan mesin pengupas kopi. Berdasarkan data lapangan, kebutuhan modal usaha petani rata-rata mencapai Rp3.000.000–Rp3.500.000 per hektare, sedangkan modal yang dimiliki petani hanya berkisar antara Rp260.000–Rp800.000. Sebagian besar petani masih bergantung pada tabungan pribadi dan bantuan pemerintah yang jumlahnya terbatas. Selain itu, minimnya akses terhadap pembiayaan perbankan menyebabkan petani kesulitan mengembangkan usaha tani kopi. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil panen dan kualitas biji kopi yang belum optimal.

Dalam upaya mengatasi permasalahan ekonomi masyarakat, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) memiliki peran strategis melalui pengelolaan zakat produktif. BAZNAS tidak hanya menyalurkan bantuan konsumtif, tetapi juga menjalankan program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui bantuan modal usaha, penyediaan sarana produksi, penyuluhan, dan pendampingan usaha (Andina & Wahyudi, 2024). Program zakat produktif diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kemandirian ekonomi petani kopi secara berkelanjutan.

Namun demikian, implementasi program BAZNAS di Desa Lubuk Bangkar belum sepenuhnya berjalan optimal. Sebagian petani masih menganggap bantuan zakat hanya bersifat konsumtif dan belum memahami tujuan program pemberdayaan ekonomi produktif. Selain itu, keterbatasan sosialisasi dan pendampingan menyebabkan belum seluruh petani memperoleh akses terhadap program bantuan tersebut. Dari 12 petani kopi yang diwawancarai, hanya sekitar 50% yang telah mengikuti sosialisasi dan menerima bantuan program pemberdayaan ekonomi dari BAZNAS. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program masih memerlukan evaluasi agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas oleh masyarakat.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa zakat produktif memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila dikelola secara efektif dan berkelanjutan. Akan tetapi, penelitian mengenai efektivitas zakat produktif pada sektor pertanian kopi di daerah pedesaan masih terbatas, khususnya dalam mengukur dampak kesejahteraan petani secara langsung (Pratiwi et al., 2024). Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak membahas zakat produktif pada sektor usaha mikro dan perdagangan, sedangkan kajian pada sektor pertanian kopi masih relatif sedikit. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai efektivitas program zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan petani kopi di daerah pedesaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi program BAZNAS Kabupaten Sarolangun dalam menyalurkan pembiayaan kepada petani kopi serta mengetahui efektivitas program tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan petani kopi di Desa Lubuk Bangkar, Kecamatan Batang Asai, Kabupaten Sarolangun.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian zakat produktif, khususnya pada sektor pertanian kopi di daerah pedesaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi BAZNAS dalam meningkatkan efektivitas program pemberdayaan ekonomi masyarakat serta menjadi referensi bagi pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani kopi secara berkelanjutan.

STUDI LITERATUR

Kajian Pustaka

Efektivitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan suatu program atau kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Suatu program dikatakan efektif apabila hasil yang diperoleh sesuai dengan target yang direncanakan serta mampu memberikan dampak nyata bagi penerima manfaat (Bawadi et al., 2023). Menurut Mardiasmo, efektivitas berkaitan dengan keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan

yang telah ditentukan. Dalam konteks program pemberdayaan ekonomi, efektivitas tidak hanya dilihat dari terlaksananya program, tetapi juga dari perubahan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat setelah menerima bantuan (Di et al., 2020). Oleh karena itu, efektivitas program dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti pencapaian tujuan program, ketepatan sasaran penerima bantuan, dampak atau perubahan nyata yang dirasakan masyarakat, serta keberlanjutan hasil program.

Keberhasilan suatu program pemberdayaan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kejelasan tujuan program, ketepatan sasaran, kualitas pengelolaan lembaga, pendampingan, serta kondisi lingkungan ekonomi masyarakat. Dalam program bantuan ekonomi berbasis zakat, efektivitas sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga pengelola zakat dalam menyalurkan bantuan secara tepat sasaran dan berkelanjutan (Dwi et al., 2026). Program yang disertai dengan pendampingan dan pengawasan cenderung memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan bantuan yang hanya bersifat konsumtif.

Kesejahteraan tidak hanya berkaitan dengan pendapatan, tetapi juga mencakup aspek sosial, pendidikan, kesehatan, rasa aman, serta kemampuan masyarakat dalam menjalankan fungsi sosial dan ekonomi secara layak (Fentiani et al., n.d.). Dalam perspektif Islam, kesejahteraan dikenal dengan konsep al-falah, yaitu tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Konsep tersebut menekankan keseimbangan antara kebutuhan material dan spiritual dalam kehidupan manusia (Pendahuluan, 2021).

Islam memandang kesejahteraan sebagai bagian penting dari tujuan syariat yang berkaitan dengan perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Oleh karena itu, Islam mendorong umatnya untuk bekerja, berusaha, dan memanfaatkan sumber daya secara produktif guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selain itu, Islam juga menyediakan instrumen ekonomi seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf sebagai sarana untuk menciptakan pemerataan ekonomi dan mengurangi kemiskinan.

Salah satu instrumen penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah zakat produktif yang dikelola oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) (Nugrahani, 2019). Zakat produktif merupakan pendayagunaan dana zakat dalam bentuk bantuan modal usaha, sarana produksi, pelatihan, dan pendampingan yang bertujuan meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik. Melalui program pemberdayaan ekonomi, BAZNAS berupaya membantu masyarakat miskin agar mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya secara berkelanjutan. Program tersebut tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi diarahkan pada pengembangan usaha produktif sehingga mustahik diharapkan dapat berkembang menjadi muzaki di masa mendatang (Kasus et al., 2021).

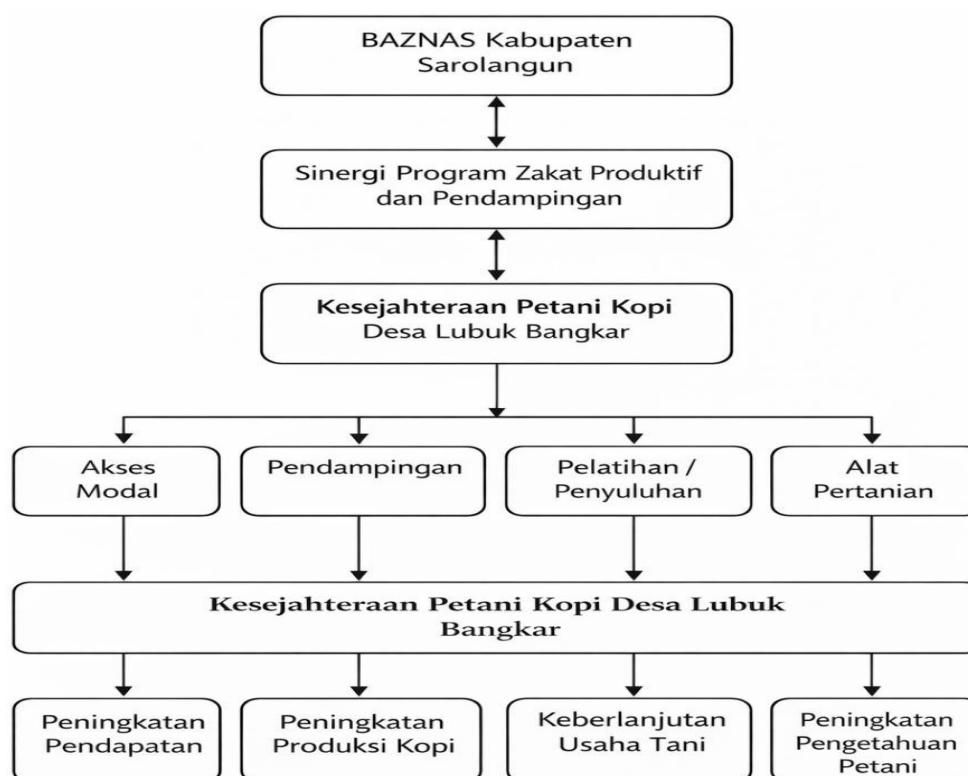
Dalam konteks masyarakat petani kopi, bantuan modal usaha dan pendampingan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Keterbatasan modal sering menjadi kendala utama dalam pengembangan usaha tani, terutama dalam pembelian bibit unggul, pupuk, dan alat produksi pertanian (Petani et al., 2025). Oleh karena itu, program zakat produktif dari BAZNAS diharapkan mampu membantu petani kopi meningkatkan hasil produksi dan pendapatan mereka.

Hubungan antara efektivitas program dan kesejahteraan masyarakat bersifat erat dan saling berkaitan. Semakin efektif suatu program pemberdayaan dijalankan, maka semakin besar pula peluang peningkatan kesejahteraan masyarakat penerima manfaat. Efektivitas

program dapat tercermin dari meningkatnya pendapatan, kemampuan memenuhi kebutuhan hidup, serta berkembangnya usaha masyarakat secara berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan program zakat produktif tidak hanya diukur dari tersalurkannya bantuan, tetapi juga dari dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan petani kopi sebagai penerima manfaat program.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini didasarkan pada kondisi petani kopi di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai yang masih menghadapi keterbatasan modal usaha sehingga berdampak pada rendahnya produktivitas, kualitas hasil panen, dan pendapatan petani. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, BAZNAS memberikan bantuan zakat produktif berupa modal usaha, pendampingan, dan pembinaan kepada petani kopi. Efektivitas program bantuan tersebut dapat dilihat dari ketepatan sasaran, kesesuaian bantuan dengan kebutuhan petani, serta dampaknya terhadap perkembangan usaha tani kopi. Apabila program berjalan efektif, maka produktivitas dan pendapatan petani akan meningkat sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani kopi di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai.

Gambar 1 Kerangka Berpikir Efektivitas Bantuan Program BAZNAS Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kopi



Penelitian Terdahulu

Beberapa studi sebelumnya dengan penelitian saat ini, diantaranya:

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Metode	Hasil Penelitian	Gap dengan penelitian saat ini
1	Ramli Semmawi dkk (2024) (Kewirausahaan, 2025)	Kualitatif Deskriptif	Zakat produktif efektif membantu pengembangan usaha mustahik melalui tambahan modal usaha dan peningkatan pendapatan masyarakat	Penelitian belum berfokus pada sektor pertanian kopi dan belum mengukur dampak kesejahteraan petani secara langsung.
2	Biba Umatin dan Khusnul Fikriyah (2021) (Program, 2021)	Kualitatif	Program pemberdayaan ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang memberikan dampak positif bagi penerima bantuan, namun pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan.	Penelitian lebih menitikberatkan pada implementasi program secara umum, bukan pada pemberdayaan petani kopi berbasis zakat produktif.
3	Husnul Khatimah, Irfan Syauqi Beik, dan Nuradi Nuradi (2024) (Khatimah et al., 2024)	Kualitatif Deskriptif	Program pemberdayaan ekonomi mustahik melalui bantuan produktif dan konsumtif memerlukan pendampingan berkelanjutan agar lebih efektif	Penelitian belum secara khusus mengkaji efektivitas zakat produktif pada sektor pertanian pedesaan.
4	Umrotul Ghofur (2023) (Ghofur, 2024)	Kualitatif	Efektivitas distribusi zakat produktif dipengaruhi oleh identifikasi penerima, pendampingan usaha, koordinasi, dan evaluasi program	Penelitian belum membahas hubungan antara zakat produktif dengan peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani kopi.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian membahas efektivitas zakat produktif pada sektor usaha mikro dan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara umum. Namun, penelitian mengenai efektivitas zakat produktif pada sektor pertanian kopi di daerah pedesaan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda, yaitu menganalisis efektivitas program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif terhadap peningkatan kesejahteraan petani kopi di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami efektivitas program bantuan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sarolangun dalam meningkatkan kesejahteraan petani kopi di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman terhadap fenomena sosial, pengalaman, serta kondisi ekonomi masyarakat penerima bantuan secara mendalam (Yod et al., 2025).

Penelitian dilaksanakan di Desa Lubuk Bangkar, Kecamatan Batang Asai, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. Objek penelitian difokuskan pada program bantuan zakat produktif BAZNAS Kabupaten Sarolangun serta petani kopi sebagai penerima manfaat program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder (Pramiyati, 2017). Data primer diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara langsung dengan informan penelitian. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap memahami permasalahan penelitian (No Title, 2026). Adapun kriteria informan dalam penelitian ini meliputi: (1) petani kopi yang menerima bantuan program BAZNAS, (2) petani yang telah menerima bantuan minimal satu tahun, (3) informan yang mengetahui pelaksanaan program bantuan, dan (4) pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi. Berdasarkan kriteria tersebut, informan penelitian terdiri dari enam orang petani kopi penerima bantuan, satu orang staf BAZNAS Kabupaten Sarolangun, serta kepala desa atau tokoh masyarakat setempat. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen, laporan program, buku, jurnal, serta data pendukung lain yang berkaitan dengan program bantuan BAZNAS dan kesejahteraan petani kopi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi (Firdaus et al., 2023). Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan program bantuan BAZNAS di lapangan, termasuk kondisi usaha tani kopi masyarakat penerima bantuan. Wawancara semi terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi mengenai bentuk bantuan, proses pelaksanaan program, efektivitas bantuan, perubahan produktivitas usaha tani, peningkatan pendapatan, serta tingkat kemandirian ekonomi petani setelah menerima bantuan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa laporan program, foto kegiatan, data penerima bantuan, dan dokumen lain yang relevan.

Dalam penelitian ini, efektivitas program dianalisis melalui beberapa indikator, yaitu ketepatan sasaran penerima bantuan, kesesuaian bantuan dengan kebutuhan petani, peningkatan produktivitas usaha tani kopi, peningkatan pendapatan petani, serta perubahan tingkat kemandirian ekonomi masyarakat penerima bantuan. Produktivitas dilihat dari peningkatan hasil panen dan kualitas kopi yang dihasilkan, sedangkan kemandirian ekonomi ditinjau dari kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan usaha tani dan kebutuhan hidup tanpa ketergantungan penuh pada bantuan pihak lain.

Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Mulia, 2024).

Analisis data dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Millah et al., 2023). Pada tahap reduksi data, peneliti memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian, terutama terkait efektivitas program zakat produktif dan kesejahteraan petani kopi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar hubungan antar data lebih mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data untuk memperoleh temuan penelitian yang valid mengenai efektivitas program bantuan

BAZNAS dalam meningkatkan kesejahteraan petani kopi di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai.

HASIL

Efektivitas Bantuan Modal dan Sarana Produksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program zakat produktif yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Sarolangun dilakukan melalui pendekatan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pertanian kopi. Program ini tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan sesaat, tetapi diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan petani kopi secara berkelanjutan melalui bantuan modal usaha, sarana produksi, pelatihan, dan pendampingan usaha tani.

Dalam pelaksanaannya, BAZNAS melakukan pendataan dan seleksi penerima bantuan bekerja sama dengan pemerintah desa dan kelompok tani agar bantuan tepat sasaran kepada petani yang tergolong mustahik produktif. Bentuk bantuan yang diberikan meliputi bibit kopi unggul, pupuk, alat pertanian, modal usaha, serta bantuan pendukung lainnya sesuai kebutuhan petani. Sebelum menerima bantuan, sebagian besar petani mengalami keterbatasan modal sehingga perawatan kebun kopi belum dilakukan secara optimal. Penggunaan pupuk, pengendalian hama, dan peremajaan tanaman masih terbatas karena keterbatasan biaya produksi. Setelah menerima bantuan, petani mulai mampu melakukan pengelolaan usaha tani secara lebih baik sehingga produktivitas dan kualitas hasil panen kopi mengalami peningkatan. Bantuan modal dan sarana produksi juga membantu mengurangi beban biaya operasional petani dalam menjalankan usaha tani kopi.

Peran Pendampingan dalam Keberhasilan Program

Selain bantuan modal dan sarana produksi, BAZNAS juga memberikan pendampingan dan pembinaan kepada petani kopi melalui penyuluhan dan monitoring secara berkala. Pendampingan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan petani mengenai teknik budidaya kopi, penggunaan pupuk, pengendalian hama, dan pengelolaan usaha tani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan memiliki hubungan yang kuat dengan keberhasilan program. Petani yang aktif mengikuti pendampingan cenderung lebih mampu memanfaatkan bantuan secara optimal dibandingkan petani yang kurang aktif mengikuti pembinaan. Pendampingan membantu petani memahami cara meningkatkan produktivitas usaha tani dan mengelola hasil usaha secara lebih efektif. Dengan demikian, keberhasilan program zakat produktif tidak hanya ditentukan oleh besarnya bantuan finansial, tetapi juga dipengaruhi oleh proses pembinaan dan penguatan kapasitas ekonomi mustahik.

Dampak Program terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Petani

Program bantuan zakat produktif memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani kopi di Desa Lubuk Bangkar. Sebelum menerima bantuan, rata-rata pendapatan petani masih tergolong rendah. Setelah menerima bantuan berupa modal usaha, sarana produksi, dan pendampingan, terjadi peningkatan produksi dan pendapatan petani kopi. Data peningkatan pendapatan petani setelah menerima bantuan BAZNAS dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 4 Pendapatan Petani Kopi Setelah Bantuan BAZNAS Tahun 2023

No	Nama	Produksi(Kg) /Bulan	Pendapatan Sebelum BAZNAS (Rp/bulan)	Pendapatan Kotor Sesudah BAZNAS (Rp/bulan)	Pendapatan Bersih Sesudah BAZNAS (Rp/bulan)
1	Jarina	45 Kg	Rp1.500.000	Rp2.700.000	Rp2.250.000
2	Semi	60 Kg	Rp1.500.000	Rp3.600.000	Rp2.800.000
3	Siti Amrah	55 Kg	Rp1.200.000	Rp3.300.000	Rp2.700.000
4	Sidil	45 Kg	Rp1.200.000	Rp2.700.000	Rp2.150.000
5	Deli Haryanti	50 Kg	Rp1.700.000	Rp3.000.000	Rp2.450.000
6	Yusnibal	60 Kg	Rp. 1.000.000	Rp. 3.600.000	Rp2.800.000

Sumber: Wawancara Petani Kopi

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa seluruh petani mengalami peningkatan pendapatan setelah menerima bantuan program BAZNAS. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh bertambahnya produktivitas usaha tani kopi melalui bantuan modal usaha, pupuk, alat pertanian, serta pendampingan budidaya kopi. Selain meningkatkan pendapatan, program ini juga membantu mengurangi beban biaya produksi petani sehingga pendapatan bersih yang diperoleh menjadi lebih stabil dibandingkan sebelum menerima bantuan.

Hambatan Implementasi Program

Meskipun program bantuan kopi BAZNAS menunjukkan hasil yang positif, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan. Pendampingan kepada petani belum dilakukan secara intensif dan berkelanjutan sehingga sebagian petani masih mengalami kesulitan dalam pengelolaan usaha tani, terutama dalam teknik budidaya, pengelolaan pascapanen, dan pencatatan keuangan usaha.

Selain itu, fluktuasi harga kopi di pasaran turut mempengaruhi tingkat pendapatan petani. Ketika harga kopi mengalami penurunan, pendapatan petani juga ikut menurun meskipun produktivitas hasil panen meningkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas program pemberdayaan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh bantuan modal dan pendampingan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti stabilitas harga komoditas pertanian..

Keberlanjutan Program Zakat Produktif

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa program zakat produktif BAZNAS Kabupaten Sarolangun tergolong efektif dalam meningkatkan kesejahteraan petani kopi di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai. Program ini tidak hanya membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi jangka pendek, tetapi juga mendorong keberlanjutan usaha tani kopi masyarakat.

Efektivitas program terlihat dari meningkatnya produktivitas usaha tani, bertambahnya pendapatan petani, berkurangnya ketergantungan terhadap pinjaman, serta meningkatnya kemampuan petani dalam mengelola usaha secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa zakat produktif lebih efektif dibandingkan bantuan konsumtif karena tidak hanya memberikan bantuan finansial sesaat, tetapi juga meningkatkan kapasitas ekonomi mustahik secara berkelanjutan melalui pemberdayaan usaha produktif.

PEMBAHASAN

Program bantuan kopi yang dilaksanakan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sarolangun di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai menunjukkan adanya strategi pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif yang memanfaatkan potensi lokal masyarakat. Bantuan berupa bibit kopi unggul, pupuk, alat pertanian, modal usaha, serta pendampingan menunjukkan bahwa program tidak hanya berorientasi pada bantuan konsumtif, tetapi diarahkan pada penguatan usaha produktif masyarakat. Strategi tersebut sejalan dengan konsep zakat produktif yang menempatkan zakat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi dan pengentasan kemiskinan secara berkelanjutan.

Efektivitas program terlihat dari peningkatan produktivitas usaha tani kopi setelah petani menerima bantuan modal dan sarana produksi. Petani mulai mampu melakukan perawatan kebun secara lebih baik melalui penggunaan pupuk, pengendalian hama, dan peremajaan tanaman kopi. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya kualitas dan kuantitas hasil panen kopi. Bantuan modal usaha juga membantu mengurangi beban biaya operasional yang sebelumnya ditanggung secara mandiri oleh petani. Temuan ini menunjukkan bahwa zakat produktif memiliki kontribusi nyata dalam memperkuat modal usaha masyarakat pedesaan, khususnya pada sektor pertanian kopi.

Selain bantuan modal, pendampingan yang diberikan BAZNAS memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan program. Pendampingan membantu petani memahami teknik budidaya kopi, pengelolaan usaha tani, dan pemanfaatan bantuan secara efektif. Petani yang memperoleh pembinaan secara aktif cenderung mengalami peningkatan produktivitas dan pendapatan yang lebih baik dibandingkan petani yang kurang mengikuti pendampingan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program zakat produktif tidak hanya bergantung pada bantuan finansial, tetapi juga pada proses peningkatan kapasitas ekonomi mustahik melalui pembinaan dan penguatan keterampilan usaha.

Dari sisi ekonomi, program bantuan kopi memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan petani. Pendapatan petani meningkat setelah menerima bantuan karena produktivitas dan kualitas hasil panen menjadi lebih baik. Namun demikian, peningkatan pendapatan petani masih dipengaruhi oleh kondisi pasar, terutama fluktuasi harga kopi. Ketika harga kopi mengalami penurunan, pendapatan petani ikut menurun meskipun hasil

panen meningkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti stabilitas harga komoditas pertanian dan akses pasar bagi petani kopi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa zakat produktif lebih efektif dibandingkan bantuan konsumtif. Bantuan konsumtif umumnya hanya mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam jangka pendek, sedangkan zakat produktif memberikan dampak yang lebih berkelanjutan karena mampu meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat penerima manfaat. Melalui bantuan modal usaha, sarana produksi, dan pendampingan, petani tidak hanya menerima bantuan finansial, tetapi juga memperoleh kemampuan untuk mengembangkan usaha tani secara mandiri. Dengan demikian, zakat produktif berperan dalam menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat serta mengurangi ketergantungan terhadap bantuan sosial.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramli Semmawi et al. yang menyatakan bahwa zakat produktif efektif dalam membantu pengembangan usaha mustahik serta meningkatkan pendapatan masyarakat penerima manfaat. Selain itu, penelitian ini juga mendukung penelitian Biba Umatin dan Khusnul Fikriyah yang menunjukkan bahwa keberhasilan program pemberdayaan ekonomi BAZNAS dipengaruhi oleh bantuan usaha, pendampingan, dan pembinaan yang berkelanjutan. Namun demikian, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda karena menekankan efektivitas zakat produktif pada sektor pertanian kopi di daerah pedesaan sebagai bagian dari pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis zakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa program bantuan kopi yang disalurkan oleh BAZNAS Kabupaten Sarolangun telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan petani kopi di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai. Program zakat produktif yang dilaksanakan mampu meningkatkan produktivitas usaha tani, memperbaiki pendapatan petani, serta mendorong tumbuhnya kemandirian ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif perlu terus dikembangkan melalui pendampingan yang lebih intensif, penguatan akses pasar, dan monitoring program secara berkelanjutan agar manfaat yang dirasakan masyarakat dapat berlangsung dalam jangka panjang

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa program zakat produktif yang dijalankan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sarolangun telah menerapkan strategi pemberdayaan ekonomi yang berorientasi pada peningkatan kapasitas dan kemandirian petani kopi. Strategi tersebut dilakukan melalui proses pendataan dan seleksi mustahik secara tepat sasaran, penyaluran bantuan produktif berupa bibit kopi unggul, pupuk, alat pertanian, modal usaha, serta pendampingan dan pembinaan usaha tani kopi.

Program bantuan kopi BAZNAS terbukti cukup efektif dalam meningkatkan kesejahteraan petani kopi di Desa Lubuk Bangkar Kecamatan Batang Asai. Efektivitas program terlihat dari meningkatnya produktivitas usaha tani, kualitas hasil panen, serta pendapatan petani setelah menerima bantuan. Selain itu, bantuan modal usaha dan pendampingan juga membantu mengurangi beban biaya produksi serta meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola usaha tani secara lebih mandiri dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa zakat produktif tidak hanya berfungsi sebagai bantuan sosial konsumtif, tetapi juga dapat menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan, khususnya pada sektor pertanian kopi. Keberhasilan program dipengaruhi oleh ketepatan sasaran bantuan, pendampingan yang berkelanjutan, serta kesesuaian program dengan kebutuhan petani.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Selain itu, penelitian berikutnya dapat melakukan analisis komparatif antarwilayah untuk melihat perbedaan efektivitas program zakat produktif di berbagai daerah. Pengukuran kesejahteraan masyarakat juga dapat dikembangkan menggunakan pendekatan multidimensi yang mencakup aspek ekonomi, sosial, pendidikan, dan kualitas hidup masyarakat penerima manfaat.

REFERENSI

- Andina, W., & Wahyudi, A. (2024). *Upaya Pengentasan Kemiskinan Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial Islami*. 09(01), 69–80.
<https://doi.org/10.37366/jespb.v9i01.1066>
- Angger Hidayat, *Strategi Pengembangan Produk di Kawasan Wisata Candi Muaro Jambi*, Jurnal Semesta Ilmu Manajemen dan Ekonomi (J-SIME), Vol. 1 No. 1, 2024.
<https://media.neliti.com/media/publications/591422-strategi-pengembangan-produk-di-kawasan-77c94f3a.pdf>
- Apriyan Saputra et al., *Faith, Finance, and Fintech: Unraveling the Drivers of Student Consumptive Behavior through Lifestyle*, al-Uqud: Journal of Islamic Economics, 2025,
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jie/article/view/38846>
- Awal Habibah. *Analisis Etos Kerja Pedagang Ikan Muslim Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Pasar Pulau Temiang Tebo*. Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah, 1(4), (2023).138–155.
<https://doi.org/10.59059/jupiekes.v1i4.442>
- Bawadi, Z., Ratnasari, P., Raya, P., Raya, P., Waktu, T., Tungku, T., Pulau, K., & Kabupaten, M. (2023). *Jurnal Administrasi Publik (JAP) EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) DANA DESA KECAMATAN PULAU MALAN* Jurnal Administrasi Publik (JAP). 9(1), 71–82.
- Di, M., Marengan, D., & Kabupaten, D. (2020). *Jurnal Public Corner Fisip Universitas Wiraraja* 48. 15, 48–60.
- Dwi, S., Putri, A., Salam, A., Muna, I. H., Islam, U., Syekh, N., & Kediri, W. (2026). *EFEKTIVITAS PROGRAM “ MUSLIM ” UNIT PENGUMPUL ZAKAT (UPZ) KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEDIRI*. 11(204), 821–829.
- Fentiani, S. A., Achdiani, Y., Indah, G., Nastia, P., Studi, P., Kesejahteraan, P., & Indonesia, U. P. (n.d.). *PERAN KESEJAHTERAAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT*.
- Firdaus, I., Hidayati, R., & Hamidah, R. S. (2023). *Model-Model Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. 1(2), 105–113.
- Ghofur, U. (2024). *Ecobankers: Journal of Economy and Banking Analisis*

- Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik*. 5, 32–44.
- Kasus, S., Provinsi, B., & Utara, S. (2021). *No Title*. VII(1), 74–96.
- Kewirausahaan, D. A. N. (2025). *Halaman Jurnal : <https://journal.smartpublisher.id/index.php/jeber> The purpose of this study is to determine the effect of zakat on poverty reduction in Indonesia . This study uses one dependent variable , namely poverty and one independent variable , zakat . The source used is secondary data obtained from the official BPS website , namely www.bps.go.id and tests , multicollinearity tests , heteroscedasticity tests , and autocorrelation tests) , T statistical tests , Keywords : Zakat , Poverty*. 1(5).
- Khatimah, H., Beik, I. S., & Nuradi, N. (2024). *Performance of BAZNAS Empowerment Program in Indonesia : A Systematic Literature Review The potential of zakat in Indonesia is very large , reaching Rp 327 trillion per year , a potential*. 4(2), 207–222. <https://doi.org/10.21580/prosperity.2024.4.2.22448>
- Millah, A. S., Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). *Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. 1(2), 140–153.
- Mulia, J. G. (2024). *No Title*. 15(2), 70–78.
- No Title*. (2026). 5(2), 1688–1696.
- Nugrahani, I. R. (2019). *Peran Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa Republika Yogyakarta 2017)*.
- Pendahuluan, A. (2021). *أما نـ : جـ لـ حـ جـ دـ قـ AmaNU : Jurnal Manajemen dan Ekonomi*. 4(1), 41–52.
- Pendapatan, K., Piliang, M. Z., Tinggi, S., Islam, B., & Terpadu, S. A. (2023). *Kemiskinan, kesenjangan pendapatan, dan bantuan sosial*. 2(2).
- Petani, P., Lombok, D., Rosada, N. A., Sjah, T., & Budastra, K. (2025). *Strategi Pengembangan Usahatani Nanas Madu Untuk Meningkatkan*. 4, 433–440.
- Pramiyati, T. (2017). *PERAN DATA PRIMER PADA PEMBENTUKAN SKEMA KONSEPTUAL YANG FAKTUAL (STUDI KASUS : SKEMA KONSEPTUAL BASISDATA SIMBUMIL)*. 8(2), 679–686.
- Pratiwi, N., Lutfi, M., Haddade, A. W., Islam, U., & Alauddin, N. (2024). *Evaluasi Program Kampung Zakat Baznas dengan Menggunakan Logic Model kelebihan harta untuk memberikan sebagian harta mereka kepada mereka yang*. 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.38073/aljadwa.v4i1.1736>
- Program, E. (2021). *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam E-ISSN: 2686-620X Halaman 188-199*. 4(September 2019), 188–199.
- Sindy Febriyanti, dan Rafidah. “Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Zakat dan Potensi Zakat di BAZNAS Kabupaten Sarolangun.” 2025.
- Siregar, E. S et al. *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Zakat,Transparansi, Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada BAZNAS Provinsi Jambi*. ECo-Buss, 6(2), (2023), 944–955. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i2.1012>
- Yod, Y., Teturan, Y. E., & Lekatompessy, R. L. (2025). *Paradoks Perlindungan Sosial : Analisis Kesenjangan antara Kebijakan dan Praktik Penyaluran Bantuan Sosial di Kabupaten Merauke*. 8(1), 110–118.